

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Grand Theory**

Grand theory atau teori utama yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi yang memperkenalkan pertama kali oleh Meckling dan teori Mulyadi. Meckling mengatakan bahwa keagenan sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih (principals) menyewa orang lain (agenis) untuk melakukan jasa bagi kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen dengan kata lain hubungan kerja antara pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen menjadi salah satu landasan teori ini<sup>1</sup>. Teori ini merupakan teori dasar dalam praktek bisnis perusahaan. Manajemen adalah agen yang diberi keleluasaan oleh pemegang saham (prinsipal). Diberi tugas dan kewenangan untuk mengelola perusahaan. Atas nama pemegang saham. Agen punya kewenangan dan bertanggung jawab mengelola perusahaan setelah itu agen akan mendapatkan imbalan berupa gaji. Teori ini memiliki Tujuan:

1. Untuk meningkatkan kemampuan individu (baik principals maupun agents) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil pada saat terjadi penyimpangan

---

<sup>1</sup> Dewa Ayu Ratih, “kepemilikan manajerial dan profitabilitas pada nilai perusahaan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial sebagai variabel pemoderasi”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 14 No. 2, 2016 hal. 1551

2. Untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil

Sedangkan untuk teori Mulyadi bahwasannya unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Jika biaya ini mengalami kenaikan tarif maka wajar jika harga pokok produksi per satuan pesanan pada perusahaan naik<sup>2</sup>.

## **B. Akuntansi Biaya**

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen merupakan bagian dari akuntansi. Persiapan laporan keuangan secara berskala merupakan fungsi dari akuntansi keuangan, sedangkan pengukuran dan pengujian kinerja keuangan merupakan proses akuntansi manajemen. Akuntansi biaya berperan dalam kegiatan perencanaan, membantu manajemen merancang biaya produksi dan biaya pemasaran atas produk sebagai anggaran. Penganggaran ini sangat berguna untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Selain itu akuntansi biaya memberikan informasi dalam melakukan perencanaan dari hasil produksi dan dapat mendeteksi dengan mudah adanya penyimpangan biaya produksi. Akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok<sup>3</sup>:

---

<sup>2</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : akademi Manajemen Perusahaan YKPN , 2012), hal. 196

<sup>3</sup> Thontowi, “Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, September 2012 hal. 324

a. Penentuan harga pokok produksi

Mencatat, menggolongkan, meringkas biaya-biaya pada saat pembuatan produk ataupun penyerahan jasa. Biaya yang dikumpulkan dan disajikan sebagai biaya historis.

b. Pengendalian Biaya

Untuk mengawasi keluarnya biaya pada proses produksi yang sesuai dengan biaya yang sudah direncanakan maka jika terjadi penyimpangan dalam pengalokasian biaya harus dilakukan analisis.

c. Pengambilan Keputusan Khusus

Akuntansi biaya dapat dikaitkan dengan akuntansi manajemen karena kegunaan dalam pengambilan keputusan.

2. Pengertian Biaya

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi/baru direncanakan. Biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva<sup>4</sup>. Uang yang dikeluarkan dalam mencapai tujuan atau rencana pada proses produksi adalah biaya<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 9

<sup>5</sup> Bastian Bustami, *Akuntansi Biaya Edisi 4* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hal. 7

### 3. Jenis-jenis Biaya

#### a. Berdasarkan fungsi pokok perusahaan<sup>6</sup> :

1. Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat proses produksi.
2. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam membuat produk berupa bahan mentah.
3. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memberi upah pekerja.
4. BOP atau kata lain biaya overhead pabrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan pada saat terjadi biaya transportasi biaya pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan aktiva tetap.
5. Biaya pemasaran, yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat perusahaan menjual produk ke pasaran.

#### b. Penggolongan biaya berdasarkan pembebanan atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya<sup>7</sup>:

1. Pengeluaran Modal adalah pemanfaatan biaya dengan cara didepresiasi, diamortisasi dan didepleksi. Contoh: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap dan untuk promosi besar-besaran
2. Pengeluaran Pendapatan adalah pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

---

<sup>6</sup> Thontowi, "Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2012, hal. 221

<sup>7</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2012), hal. 16

Contoh pengeluaran pendapatan antara lain biaya iklan dan biaya tenaga kerja.

c. Penggolongan biaya aktivitas kegiatan atau volume<sup>8</sup> :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang terjadi tanpa dipengaruhi oleh volume produksi, contohnya biaya sewa gedung, upah karyawan, pajak dan biaya asuransi.
2. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah dipengaruhi oleh aktivitas produksi.
3. Biaya semi variabel (*semi variabel cost*) adalah jika tidak terjadi perubahan maka biaya ini timbul, Contohnya Biaya Telfon dan Biaya Listrik.
4. Biaya Bertingkat adalah Biaya yang dikeluarkan sifatnya tetap harus dikeluarkan dalam rentang produksi. Contoh: Biaya pembelian mesin pertama.

d. Penggolongan biaya objek<sup>9</sup>:

1. Biaya langsung adalah biaya yang manfaatnya dapat diketahui, di awal periode.
2. Biaya tidak langsung adalah biaya yang manfaatnya tidak dapat diketahui atau manfaatnya tidak terlihat, tetapi biaya itu ada pada biaya produksi, seperti biaya overhead.

---

<sup>8</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal.13

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.14

e. Penggolongan biaya untuk tujuan pengendalian biaya dibagi menjadi <sup>10</sup>:

1. Biaya memiliki jangka waktu dan terjadi jika dipengaruhi adalah biaya terkendalikan
2. Pengaruhnya tidak dapat dideteksi dimana berasal yaitu biaya tidak terkendali

### C. Biaya Produksi

#### 1. Pengertian Biaya Produksi

Pengolahan biaya bahan baku yang berkaitan berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual merupakan biaya produksi. Biaya produksi terbagi atas biaya utama (*Prime Cost*) contohnya bahan baku dan tenaga kerja selain itu biaya konversi (*Conversion Cost*) yang dapat mengubah bahan baku menjadi produk jadi seperti biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik<sup>11</sup>.

Menurut Siregar adalah Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan mentah menjadi bahan jadi yang siap dijual<sup>12</sup>, sedangkan Mulyadi berpendapat biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pada saat mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual<sup>13</sup>.

---

<sup>10</sup> Thontowi, "Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2012, hal 222

<sup>11</sup> Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, *AkuntansiManajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks 2016), hal. 33

<sup>12</sup> Siregar Baldic , dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 8

<sup>13</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta: akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2012)hal.28

Biaya produksi atau operasional dalam sistem industri memainkan peran yang sangat penting, karena dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan antar industri dalam pasar global. Dilihat dari pengertian biaya produksi dari beberapa ahli diatas dapat diperoleh kesimpulan biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang terja akibat kegiatan mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang nantinya akan siap dijual dipasaran untuk kebutuhan manusia.

2. Biaya Produksi terdiri dari tiga yaitu:

a. Biaya Bahan Baku

Komponen utama yang membentuk keseluruhan produk yang pada akhirnya dapat ditelusuri dengan dengan objek biaya, serta dapat dilihat secara nyata pada saat proses produksi<sup>14</sup>.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung. Dalam perusahaan manufaktur seperti upah yang dibayarkan perusahaan kepada pekerja yang bertanggungjawab merakit, mengemas maupun mempersiapkan proses produksi.. Biaya tenaga kerja langsung meliputi kompensasi atau seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis<sup>15</sup>.

---

<sup>14</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 27-28

<sup>15</sup> Kautsar Riza Salman dan Mochammad Farid, *Akuntansi Manajemen : Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial*, (Jakarta: PT Indeks 2016 ) hal. 34

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Seluruh biaya manufaktur yang terkait dengan objek biaya namun tidak dapat ditelusuri ke objek biaya atau barang dalam proses dan kemudian barang jadi dengan cara yang ekonomis<sup>16</sup>. Contoh biaya overhead pabrik adalah biaya transportasi, biaya pemeliharaan mesin dan biaya telepon

3. Penentuan biaya pembuatan produk terbagi atas<sup>17</sup>:

a. Biaya historis

perhitungan biaya setelah proses pembuatan produk selesai dan biaya telah terkumpul.

b. Biaya sebelum pembuatan

Biaya yang mencakup biaya anggaran, biaya standar dan harga pokok produksi standar yang ditentukan sebelum produk dibuat maupun diproses.

4. Cara menentukan harga pokok produk dengan metode *full costing* dan *variabel costing* <sup>18</sup>.

a. Metode *Full Costing*

Biaya produksi tetap yang pembebanannya dilakukan kepada produk. Perbedaan tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi tetap, akibat pemberlakuan biaya produksi tetap seperti kurang terorganisirnya laporan laba rugi.

---

<sup>16</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : akademi Manajemen Perusahaan YKPN , 2012) hal. 16

<sup>17</sup> Thontowi, “Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung”, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol. 3, No. 2, September 2012 hlm 224

<sup>18</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*..., hlm 225

Harga Pokok Produksi Metode Full Costing :

|                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| Biaya bahan baku               | Rp. xxx.xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung    | Rp. xxx.xxx |
| Biaya overhead pabrik tetap    | Rp. xxx.xxx |
| Biaya overhead pabrik variable | Rp. xxx.xxx |
| HPP                            | Rp. xxx.xxx |

*b. Metode Variable Costing*

Biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya. Hal ini dapat di kaitan dengan produk yang belum laku dijual maka biaya akan tetap dibebankan langsung ke produk , persediaan tidak melekat pada biaya *overhead* tetap tetapi langsung dianggap sebagai biaya yang terjadi pada periode tertentu. Penentuan yang hanya menghitung biaya variabel saja <sup>19</sup>.

Harga Pokok Produksi Metode Variabel Costing :

|                                |             |
|--------------------------------|-------------|
| Biaya bahan baku               | Rp. xxx.xxx |
| Biaya tenaga kerja langsung    | Rp. xxx.xxx |
| Biaya overhead pabrik variable | Rp. xxx.xxx |
| HPP                            | Rp. xxx.xxx |

#### **D. Efisiensi**

Proses produksi sangat berkaitan dengan efisiensi agar tercapainya penggunaan sumberdaya tanpa adanya pemborosan biaya sehingga ada kaitan pula dengan metode kerja. Dalam hubungannya dengan konsep *inputproses- output*. Relatif input atau masukan yang dikeluarkan untuk

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya...*, hlm 226

memberikan tingkat output tertentu adalah efisiensi. Semakin sedikit kuantitas masukan yang digunakan dalam membuat produk harusnya semakin banyak keluaran yang dihasilkan ini menandakan tingginya efisiensi pada suatu perusahaan karena dapat memaksimalkan biaya.

#### a. Efisiensi Pengendalian Biaya Produksi

Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien ketika jumlah input atau masukan minimum menghasilkan banyak output secara maksimal tanpa adanya pemborosan biaya hal ini sangat menggariskan bahwa efisiensi sangat penting. Nilisye<sup>20</sup> menyimpulkan bahwa penggunaan sumber daya dengan mengoptimalkan atau meminimalisir kemungkinan yang menyebabkan pemborosan atau pengurangan biaya secara berlebih, jadi dengan kata lain perusahaan menggunakan input dengan baik dan benar. Rumus Efisiensi Biaya Produksi dapat dihitung dengan biaya produksi sesungguhnya dibagi biaya produksi standar)  $\times 100\%$ . Memiliki skala perhitungan :

< 80 %                      = kurang efisien

80% - 98%                = efisien

>100%                      = sangat efisien

Kriteria biaya produksi yang efisien atau tidak efisiensinya sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Nilisye Debora Ratag,, “ Penerapan Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Efisiensi Produksi Pada PT. Tropica Cocoprino ”,2013 Jurnal Riset Akuntansi Feb Unsrat hlm. 34

Kriteria biaya produksi yang efisiensi atau tidak efisiensinya sebagai berikut:

#### 1. Variansi Bahan Baku Langsung

Efisiensi biaya produksi dapat dikatakan efisien jika bahan baku langsung penggunaannya lebih kecil dari pada output actual. Output yang dikeluarkan harus besar ini merupakan teknik dalam varian bahan baku langsung<sup>21</sup>. Untuk meminimalisir kelbihan pembelian bahan baku karena jika bahan baku lebih atau mengalami kekurangan maka akan berakibat pada proses produksi. Untuk variansi biaya bahan baku dapat di hitung dengan :

$$SKB = (KS - KSt) \times HSt$$

Keterangan :

SKB = Selisih kuantitas bahan baku

KS = Kuantitas sesungguhnya atas bahan baku yang digunakan

KSt = Kuantitas standar atas bahan baku yang dipakai

HSt = Harga beli standar atas bahan baku yang dipakai

#### 2. Variansi Tenaga Kerja Langsung

Jam tenaga kerja seharusnya digunakan lebih besar dari pada jam tenaga kerja secara actual maka dapat dikatakan efisiensi dari segi varian tenaga kerja langsung<sup>22</sup>. Jam tenaga perlu sangat diperhitungkan guna terciptanya pengoptimalan

---

<sup>21</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : akademi Manajemen Perusahaan YKPN , 2012) hal 391

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal 392

biaya. Perhitungan selisih efisiensi upah langsung dapat digunakan dalam analisis tenaga kerja langsung, dengan rumus:

$$SEUL = (JS - JSt) \times TSt$$

Keterangan:

SEUL = Selisih efisiensi upah langsung

JS = Jam Sesungguhnya

TSt = upah standar langsung per jam

JSt = standar jam yang digunakan

### 3. Analisis Selisih total Biaya *Overhead* Pabrik<sup>23</sup>.

*Overhead* tetap yang dibebankan harus lebih besar dari *overhead* tetap aktual. Karena biaya yang dikeluarkan dapat diminimalisir sehingga dapat dikatakan efisiensi biaya produksi untuk variansi biaya *overhead*. Varian *overhead* pabrik dapat dihitung menggunakan selisih total BOP dengan rumus:

$$STBOP = BOP \text{ Standar} - BOP \text{ Sesungguhnya}$$

Pengendalian biaya perusahaan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengefisiensikan biaya. Pengendalian ini merupakan modal utama dalam keberhasilan dari dilakukannya pengendalian biaya produksi secara keseluruhan. Salah satu tekninya dengan menerapkan biaya standar. Biaya standar dapat dilakukan dengan membandingkan anggaran dengan realisasi, hal ini sangat mudah dalam mendeteksi adanya penyimpangan. Cara ini sangat tepat sasaran dalam mengatasi

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 393

penyimpangan. Perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang mampu mengolah pengorbanan berupa biaya yang timbul akibat proses produksi.

#### **E. Efektifitas**

Efektivitas, dapat diartikan sebagai pengukuran peningkatan capaian perusahaan terhadap kualitas dari produk yang dibuat setelah melakukan proses produksi dengan melihat rencana awal pada saat melihat anggaran. Pencapaian jumlah keluaran sesungguhnya dengan keluaran yang direncanakan sangat berorientasi pada efektivitas. Pencapaian ini untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan<sup>24</sup>. Dengan kata lain efektivitas mengacu kepada bagaimana perusahaan mampu memberikan pencapaian tujuan yang pada saat perencanaan dengan menjalankan aturan sesuai ketentuan atau rencana yang berlaku diawal. Dalam kaitannya dengan efektivitas pengendalian biaya produksi sangat diperhatikan dalam mengetahui penyimpangan

##### **a. Efektifitas Pengendalian Biaya Produksi**

Mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan diawal merupakan istilah dari efisiensi. Tujuan ini berawal dari bagaimana perusahaan meminimalisir penyimpangan yang timbul akibat biaya yang tidak sesuai dengan rencana. Penyimpangan ini perlu langsung diatasi guna untuk mengevaluasi untuk perbaikan perusahaan dalam mengelola perusahaan<sup>25</sup>. Perusahaan harus bisa mengatur maupun mengawasi apakah karyawan melakukan tugasnya

---

<sup>24</sup> Presi Yanoga Arti dkk, *Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standar Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivitas Biaya Produksi (Studi Pada Pt. Petronika Gresik Tahun 2010 -2012)*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol. 14 No. 1 September 2014) hal 3

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm 4

dengan benar. Pengukuran efektivitas biaya produksi memiliki rumus  $(\text{Output} / \text{Input}) \times 100\%$ . Yang memiliki keterangan output sebagai hasil yang dihasilkan dan dikali dengan harga jual yang berlaku. *Input* atau masukan dapat dinilai dari jumlah biaya produksi. Efektivitas biaya produksi memiliki skala<sup>26</sup> :

|               |                               |
|---------------|-------------------------------|
| < 100 %       | = dikategorikan tidak efektif |
| 101 % - 150 % | = dikategorikan cukup efektif |
| >151 %        | = dikategorikan efektif       |

Pengumpulan data serta pendeteksian laporan secara relevan dimulia dengan cara mencatat transaksi yang dilakukan perusahaan merupakan modal utama dalam pengefektifikan pengendalian biaya. Pengendalian ini merupakan tolak ukur dalam efektivitas biaya produksi. Tindakan perbaikan merupakan ciri pengendalian. Setelah terjadi penyimpangan perlu dilakukan analisis dalam menentukan cara apa yang tepat dalam mengatasi penyimpangan yang terjadi. Pengendalian efektifitas perlu dilakukan demi tercapainya tujuan awal perusahaan. Unsur atau elemen yang tergantung pada pengendalian biaya produksi biasanya meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerjalangsung dan biaya *overhead* pabrik<sup>27</sup>. Sejalan dengan apa yang ditelusuri saat melakukan perencanaan biaya produksi.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.4

<sup>27</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, (Yogyakarta : akademi Manajemen Perusahaan YKPN , 2012), hal. 354

## F. Pengendalian Biaya Produksi

### 1. Pengertian Pengendalian

Teknik pengendalian yang dilakukan oleh pihak perusahaan terutama pihak manajemen dalam menerapkan efisiensi dan efektivitas. Kegiatan ini sangat bergantung pada baik buruknya pelaksanaan suatu rencana yang disusun oleh perusahaan sendiri. Pengendalian biasanya dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang dilakukan karyawan dengan rencana pada saat awal, jika ada penyimpangan perusahaan harus langsung bergerak mengatasi penyimpangan tersebut. Dalam proses manajemen fungsi terakhir adalah pengendalian. Pengendalian yang baik akan membentuk citra perusahaan. Berikut ini merupakan tujuan pengendalian<sup>28</sup>:

- a. Aturan dalam proses produksi harus dilaksanakan sesuai rencana yang berlaku.
- b. Dengan melakukan pengendalian kita dapat langsung memperbaiki penyimpangan agar tidak merugikan perusahaan.
- c. pengendalian dilakukan guna untuk meminimalisir kemungkinan buruk yang terjadi di perusahaan bukan hanya mencari kesalahan. Pengendalian yang baik dilakukan pada saat barang diproses sampai selesai.

### 2. Alat dan Proses Pengendalian

Alat yang digunakan untuk melakukan proses pengendalian adalah<sup>29</sup>:

---

<sup>28</sup> Hasibuan Malayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011 ), hal. 242

<sup>29</sup> Siregar Baldic , dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 8

a. Anggaran adalah suatu rencana yang dilakukan perusahaan sebelum membuat produk.

b. *Non-Budget*

Alat pengendalian *Non-Budget* meliputi:

1. Pengawasan yang langsung dipimpin oleh pimpinan dalam proses produksi.
2. Selalu dilakukannya pelaporan disetiap proses ketika penjualan mengalami laba maupun rugi.
3. Pembuatan laporan keuangan yang lengkap dan jelas.
4. Audit internal yang dilakukan dalam proses pengendalian guna meminimalisir penyimpangan.

3. Pengendalian Biaya

Memperoleh laba semaksimal mungkin merupakan tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan, dengan mengatur pengeluaran biaya seminimal mungkin menjadi solusi dalam memperoleh laba maksimal namun tidak hanya itu saja harus juga melihat, mendeteksi penyimpangan serta mengatasi penyimpangan itu. Pemaksimalan yang dimaksud adalah sumber daya. Pengendalian dan tujuan sebuah perusahaan harus berjalan berdamoingan demi tercapainya rencana yang dibangun sedemikian rupa. Pengendalian termasuk cara perusahaan mengatasi penyimpangan yang berasal dari dalam atau dengan kata lain penyimpangan *intern*. Mulyadi dalam Paula mengatakan bahwa pengendalian biaya dapat diatasi dengan berbagai macam alat namun yang paling efektif dengan menggunakan biaya standar.

Pengarahan dan pembimbingan suatu pekerjaan merupakan salah satu unsur yang dihasilkan oleh pengendalian biaya.<sup>30</sup> Dengan kata lain pengendalian biaya diperlukan untuk membandingkan biaya sesungguhnya dan biaya yang terealisasi.

Pengambilan tindakan yang sejalan dengan pengendalian biaya sangat dibutuhkan guna untuk menyesuaikan perencanaan diawal perencanaan ataupun pada masa depan. Pengendalian biaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya melalui program-program pengurangan biaya, perencanaan biaya, dan perhatian yang terus-menerus terhadap pengambilan keputusan biaya dalam kaitannya dengan pengeluaran biaya.

a. Jenis Pengendalian biaya<sup>31</sup>:

1. Pengendalian Biaya Bahan baku

Pertanggungjawaban penyediaan bahan baku yang meliputi kuantitas dan kualitas menjadi dasar utama dalam pembelian suatu bahan, penerimaannya pula harus difikrkan serta penyimpanan bahan karena hal ini sudah termasuk dala efisiensi biaya. Pertanggungjawabn biaya bahan baku ini harus di lakukan guna meminimalisir timbulnya biaya lain seperti biaya penyimpanan jika bahan memerlukan perawatan khusus. Pengendalian bahan baku utamanya harus mengenai pembelian

---

<sup>30</sup> Paula C. A.dkk,” Analisis Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Tropica Cocoprima )”,2013 Jurnal Riset Akuntansi Dan Going Concern hlm.15

<sup>31</sup> Presi Yanoga Arti dkk, *Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standa Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produks Untuk Mendukung Efektivita Biaya Produksi (Studi Pada Pt. Petronika Gresik Tahun 2010 -2012)*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol. 14 No. 1 September 2014) hlm 39

barang, penerimaan dan penyimpanan barang. Sedangkan untuk penggunaanya harus tepat sasaran agar efisien tidak ada pemborosan. Tujuan diadakannya pengendalian biaya bahan baku salah satunya untuk mengurangi penumpukan barang yang disebabkan karena pembelian yang berlebihan dan mengurangi pembelian barang yang sedikit juga karena jika kekurangan bahan maka pekerjaan akan terhambat dan barang tidak keluar tepat waktu.

## 2. Pengendalian Biaya Tenaga Kerja Langsung

Keuntungan yang didapat pada saat melakukan pengendalian biaya adalah data kerja karyawan akan terlihat jelas sehingga memudahkan perusahaan dalam mengatur karyawan. Aturan yang ditetapkan perusahaan jelas untuk mengatur banyak karyawan dan bisa melihat karyawan yang aktif bekerja maupun pasif bekerja<sup>32</sup>.

## 3. Pengendalian Biaya *Overhead* Pabrik

BOP terdiri atas bahan penolong, tenaga kerja langsung misalnya gaji, biaya transportasi dan pemeliharaan mesin juga termasuk biaya *overhead* <sup>33</sup>. Pengendalian biaya *overhead* merupakan suatu upaya tanggungjawab karena dari keputusan yang dibuat dapat berpengaruh pada penilaian persediaan dan penetapan harga.

---

Presi Yanoga Arti dkk, *Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standa Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivita Biaya Produksi (Studi Pada Pt. Petronika Gresik Tahun 2010 -2012)*, (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol. 14 No. 1 September 2014) hlm 41

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm 43

## G. Biaya Berdasarkan Pesanan

Biaya pesanan dapat dihitung pada saat barang dipesan dan konsumen menginginkan barang dengan bentuk yang berbeda. Perusahaan yang sering menggunakan sistem ini adalah perusahaan manufaktur. Perhitungan berdasarkan pesanan memiliki sifat sama dengan barang lain, namun berbeda ukuran, bentuk dan kemasan. Hubungan biaya berdasarkan pesanan memiliki kaitan dengan ketiga bagian dimulai dari pencatatan persediaan bahan baku, membebankan bahan baku ke pesanan dan membebankan bahan baku tidak langsung ke BOP. Hubungan akuntansi tenaga kerja juga memiliki hubungan yang sama dengan akuntansi bahan baku. Untuk akuntansi dalam kaitan dengan biaya overhead pabrik memiliki rincian membebankan sebagian dari *overhead* ke pesanan<sup>34</sup>. Dengan memelihara akun ini yang terkait dapat memudahkan pihak perusahaan untuk mengecek data yang ada pada laporan keuangan

## H. Kajian Penelitian Terdahulu

penelitian yang sudah dilaksanakan menjadi acuan referensi dari penelitian ini adalah:

Hapsari<sup>35</sup> pada tahun 2013, yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana evaluasi efektivitas pengendalian biaya produksi dan efisiensi biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa

---

<sup>34</sup> Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2* (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2011), hal. 650

<sup>35</sup> Stephanie Dian Hapsari, "Evaluasi Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi ", JAMS – Journal of Management Studies, Vol. 02 , No. 01, May 2013. 58

setiap bulannya melakukan perbandingan realisasi atau biaya produksi sesungguhnya dengan biaya produksi yang telah dianggarkan. Berdasarkan hasil kuesioner dihasilkan 78,74% responden yang menjawab sangat setuju, dan 6,2% responden yang menjawab tidak setuju. Perusahaan sudah efektif dalam mengendalikan biaya. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas efektivitas pengendalian efisiensi biaya produksi. Sedangkan untuk perbedaan yakni, menggunakan data primer serta perbedaan terletak pada perbedaan periode waktu dan wilayah

Oktaviani<sup>36</sup> pada tahun 2016 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana audit operasional bagian produksi studi kasus pada PG. Wonolangan. Kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PG. Wonolangan adalah salah satu unit usaha yang bergerak dibidang gula Kristal dan dinaungi oleh PT. Perkebunan Nusantara XI (Persero). Perencanaan kegiatan produksi PG. Wonolangan tertera pada RKAP dan melakukan pemeriksaan di tiap bagian proses produksi. Efisien penggunaan bahan baku PG. Wonolangan cukup baik. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah memiliki variabel independen yang sama menggunakan data sekunder. Sedangkan untuk perbedaan yakni, terletak pada perbedaan periode waktu dan wilayah serta variabel dependen tidak sama yaitu audit operasional.

---

<sup>36</sup> Mariska Okky Oktaviani dkk, "Analisis audit operasional bagian produksi studi kasus pada PG. Wonolangan ", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)| Vol. 32 No. 2 (Malang : Jurnal Penelitian , 2016) hlm. 80

Karly<sup>37</sup> pada tahun 2018 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi pada pabrik tahu. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan bahan baku yang tidak menetapkan standar biaya bahan baku sehingga pada suatu saat jika harga bahan baku naik akan mengakibatkan kerugian. Tetapi jika dilihat dari efisiensi dan efektifitas peresetase sudah tergolong dalam efisien. Persamaan terhadap apa yang dibahas yaitu pada efisiensi dan efektivitas biaya produksi. Perbedaan terdapat pada periode waktu dan wilayah.

Thontowi<sup>38</sup> pada tahun 2012 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengendalian Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi Dan Efisiensi Biaya Produksi dan Efektivitas Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi dan efektivitas departemen perlu dilakukan perbandingan anggaran dan realisasi serta selalu melihat pemisahan harga jual. Persamaan terdapat pada data yang diolah sama-sama menggunakan data sekunder. Perbedaan berupa evaluasi efektifitas sedangkan yang diteliti adalah pengaruh efektifitas serta terdapat pada periode waktu dan wilayah.

---

<sup>37</sup> Novela Irene Karly dkk, "Analisis Pengendalian Biaya Produksi Untuk Menilai Efisiensi Dan Efektivitas Biaya Produksi Pada Pabrik Tahu", Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018). Hlm 360

<sup>38</sup> Thontowi, "Analisis Efektivitas Pengendali Biaya Produksi Pada Pt. Daur Ulang Sejahtera (Dsa) Di Bandar Lampung", Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol. 3, No. 2, September 2012,hal 212

Arti<sup>39</sup> pada tahun 2014 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi (Studi Pada Pt. Petronika Gresik Tahun 2010-2012). Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan pengendalian biaya produksi dengan biaya anggaran. BOP perlu diperhatikan perusahaan dalam maksimalkan perolehan laba. Adapun persamaan membahas efektivitas pengendalian biaya produksi. Perbedaan terletak pada penerapan metode perhitungan biaya standar sedangkan yang diteliti berupa pengaruh efisiensi dan efektifitas biaya produksi.

Fardhani<sup>40</sup> pada tahun 2016 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana teknik pengevaluasian biaya pesanan dalam penentuan harga pesanan Pada Cv.Visual Komunika Mandiri. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pembebanan BOP pada produk pesanan karena ada beberapa biaya masih memiliki unsure. Spesifikasi yang berbeda tiap produk memiliki kaitan dengan biaya ini. Persamaan penelitian yang dibahas berupa metode yang digunakan yaitu metode biaya berdasarkan pesanan, sedangkan untuk perbedaan terletak dari metode yang digunakan yaitu kualitatif.

---

<sup>39</sup> Presi Yanoga Arti dkk, "Penerapan Metode Perhitungan Biaya Standa Sebagai Alat Pengendalian Biaya Produksi Untuk Mendukung Efektivita Biaya Produksi (Studi Pada Pt. Petronika Gresik Tahun 2010 -2012)", (Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) |Vol. 14 No. 1 September 2014) hlm. 8

<sup>40</sup> Nizar Fardhani dkk, "Evaluasi Penerapan Job Order Costing Method Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Cv.Visual Komunika Mandiri", (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016) hlm. 568

Prabowo<sup>41</sup> pada tahun 2019 yang memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Ud Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya yang jelas dapat digunakan dalam menentukan harga penjualan produk. Biaya overhead pabrik sekitar 20%. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini berupa metode yang digunakan dan pembahasan mengenai biaya berdasarkan pesanan sedangkan untuk perbedaan berupa variabel dependen tidak sama.

Hijayati<sup>42</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan audit operasional pada bagian produksi PT. Semen Gresik (Persero) dan menilai kinerja bagian produksi ditinjau dari konsep efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku oleh bagian produksi PT. Semen Gresik (Persero) selama tahun 2011-2013 dinilai belum efisien, karena realisasi produktivitas selama tahun tersebut selalu lebih kecil dari target produktivitasnya. Adapun persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai variabel  $X_1$  Efisiensi dan variabel  $X_2$  Efektifitas.

---

<sup>41</sup> Adia Adi Prabowo dkk., "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada Ud Adi PrimavKarsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal UMKM Dewantara* Vol. 2 No. 1 Juli 2019 hlm. 24

<sup>42</sup> Roslia Ardiani Hijayati dkk. *Analisis Audit Operasional Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Bagian Produksi Pada Pt. Semen Gresik*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 12 No. 1 Juli 2014 hlm 231

Sedangkan untuk perbedaan yakni, menggunakan pendekatan kualitatif dan variabel y yaitu tentang audit operasional.

Tebety<sup>43</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan audit operasional pada bagian produksi PG. Meritjan serta apakah penerapan audit operasional pada bagian produksi sudah mengacu pada peningkatan efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi penggunaan bahan baku pada tahun 2010 dan 2012 masih dikatakan belum efisien. Tingkat ekonomisasi biaya *overhead* produksi pada tahun 2011 mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2010, sehingga menyebabkan penurunan pemborosan penggunaan dana atas biaya *overhead*. Persamaan dengan penelitian ini membahas mengenai variabel  $X_1$  Efisiensi dan variabel  $X_2$  Efektifitas. Sedangkan untuk perbedaan yakni, menggunakan pendekatan kualitatif dan variabel y yaitu tentang audit operasional.

Fatimah<sup>44</sup> Tujuan penelitian ini untuk menentukan bagaimana efisiensi biaya produksi di perusahaan pasokan air daerah di kota Parepare, untuk menentukan apakah mengendalikan biaya produksi di perusahaan pasokan air daerah di kota Parepare adalah efisien. Kuantitatif deskriptif merupakan teknik yang diambil oleh peneliti. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa biaya produksi sebagai jembatan dalam mengoptimalkan biaya pada PDAM kota Parepare selama lima tahun

---

<sup>43</sup> Aditya Sanzana Tebety dkk.. “Penerapan Audit Operasional Untuk Menilai Efisiensi, Efektivitas, Dan Ekonomisasi Bagian Produksi (Studi Pada Pg. Meritjan (Persero) Kediri) “, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 13 No. 2 Juli 2014 hlm 121

<sup>44</sup> Fatimah, “Efisiensi Biaya Produksi Sebagai Pengendalian Biaya Produksi Pada PDAM Kota Parepare”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 2, Nomor 1, April 2019 hlm 312

terakhir telah berfluktuasi dalam tahun 2017 rasio efisiensi adalah 94% dengan hasil pencapaian kurang efisien. Faktor yang tidak efisien dari biaya produksi PDAM kota Parepare adalah karena pengeluaran biaya yang terlalu besar dan pendapatan yang sangat rendah. Hal ini menunjukkan kurang efisien dalam mengendalikan biaya produksi, oleh karena itu PDAM kota Parepare harus lebih memperhatikan pengendalian biaya produksi dalam hal pengambilan keputusan untuk mencapai target yang efisien. Persamaan dengan penelitian ini memiliki variabel independen yang sama dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaan yakni, menggunakan data primer, hanya menggunakan satu variabel  $x$  yaitu efisiensi serta perbedaan terletak pada perbedaan periode waktu dan wilayah.

## **I.**

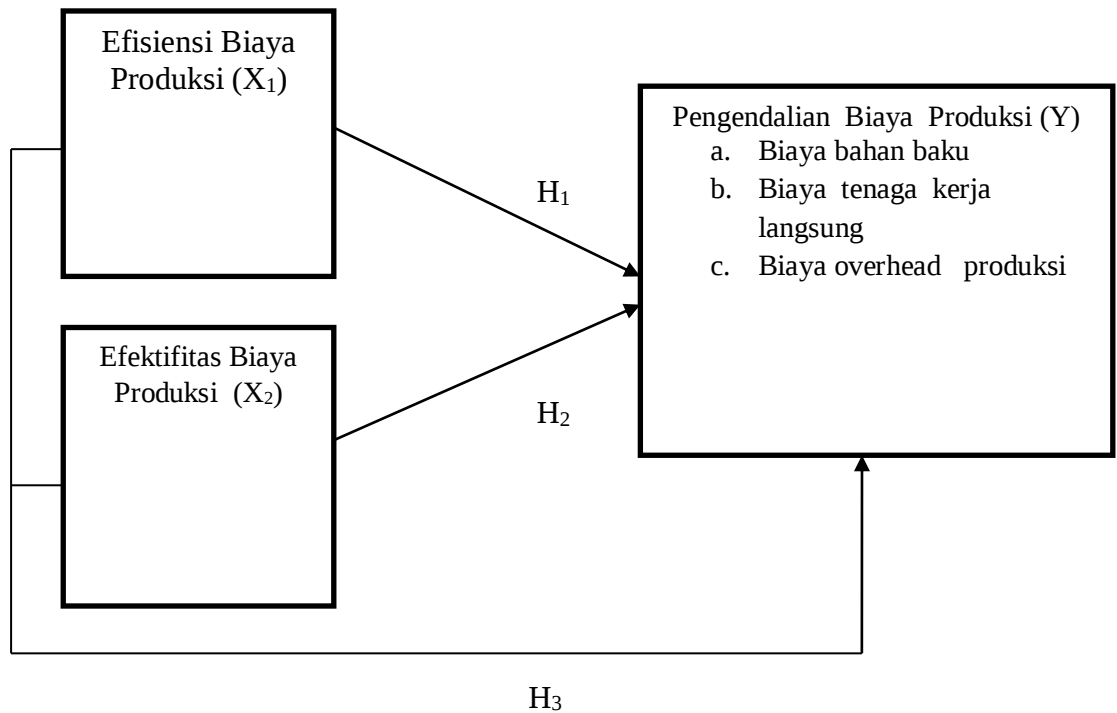
## **Kerangka**

### **Konseptual**

Dari kerangka penelitian dan hubungan variabel diatas, maka dapat dibuat Paradigma penelitian. Dikemukannya kerangka berpikir oleh peneliti sebagai berikut :

Gambar 1.1

## Kerangka konseptual



Sumber: Gambar diolah oleh peneliti, 2021

## Keterangan:

1. Variabel dependen atau terikat (Y) yakni variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah Pengendalian Biaya Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Dara Biru Tulungagung.
2. Variabel independen atau variabel bebas (X) yakni variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini ada 2 yakni:
  - a. Variabel  $X_1$  = Efisiensi Biaya Produksi
  - b. Variabel  $X_2$  = Efektifitas Biaya Produksi

**J.****Hipotesis**

Jawaban sementara yang didapat oleh peneliti dalam pernyataan hipotesis yang berasal dari hubungan prediksi teori antara variabel dalam penelitian<sup>45</sup>. Sesuai latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, kerangka konseptual, maka ditulislah hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis secara parsial

H<sub>1</sub>: Efisiensi biaya produksi berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi dengan metode biaya berdasarkan pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Dara Biru Tulungagung.

H<sub>2</sub>: Efektifitas biaya produksi berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi dengan metode biaya berdasarkan pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Dara Biru Tulungagung.

2. Hipotesis secara simultan

H<sub>3</sub> : Efisiensi dan efektifitas biaya produksi berpengaruh terhadap pengendalian biaya produksi dengan metode biaya berdasarkan pesanan pada Usaha Mikro Kecil Menengah Batu Darah Biru.

---

<sup>45</sup>Agung Widhi dan Zahra Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta :Pandiva Buku, 2016)hal. 22

